

**PARTISIPASI PEREMPUAN TANI DALAM PEMANFAATAN
LAHAN PEKARANGAN RUMAH TERHADAP
TANAMAN CABE DI DESA TONROKASSI TIMUR
KECAMATAN TAMALATEA KABUPATEN JENEPONTO**

**SARIYONO
1059 6009 5811**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2015

**Partisipasi Perempuan Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah
terhadap Tanaman Cabe di Desa Tonrokassi Timur
Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto**

**SARIYONO
1059 6009 5811**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian
Strata satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Partisipasi Perempuan Tani dalam Pemanfaatan
Lahan Pekarangan Rumah terhadap Tanaman Cabe di
Desa Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea
Kabupaten Jeneponto

Nama : Sariyono

Stambuk : 10596095811

Konsetrasi : Penyuluh

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Ir.H. Saleh Molla, M.M

NIDN : 0931126133

Asrivanti Svarif, S.P, M.Si

NIDN : 0914047601

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis

Ir.H. Burhanuddin, MP

NIDN : 0912066901

Amruddin, S.Pt., M.Si

NIDN : 0922076902

HALAMAN PENGESAHAN

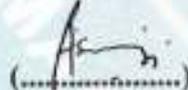
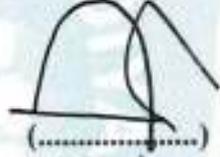
Judul Skripsi : Partisipasi Perempuan Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah terhadap Tanaman Cabe di Desa Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto

Nama Mahasiswa : Sariyono

Nomor Induk Mahasiswa : 105960095811

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Ir.H. Saleh Molla, M.M</u> Ketua Sidang	 (.....)
2. <u>Asriyanti Svarif, S.P, M.Si</u> Sekretaris	 (.....)
3. <u>Amruddin, S.Pt., M.Si</u> Anggota	 (.....)
4. <u>Firmansyah, SP., M.Si</u> Anggota	 (.....)

Tanggal Lulus:.....

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **Partisipasi Perempuan Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah terhadap Tanaman Cabe di Desa Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto**. Benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, Januari 2018

Sariyono
10596 00958 11

ABSTRAK

SARIYONO,105 96 0958 11. Partisipasi Perempuan Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Terhadap Tanaman Cabai di Desa Tonrokassi Timur kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Dibawah bimbingan SALEH MOLLA dan ASRIYANTI SYARIF.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Partisipasi Kelompok Perempuan Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah terhadap Tanaman Cabe di Desa Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Waktu penelitian dilakukan yaitu dari bulan Maret sampai dengan Bulan April 2015.

Populasi dalam penelitian adalah perempuan tani yang berpartisipasi dalam pengelolaan usahatani cabai yang berjumlah 26 orang perempuan tani, kemudian populasi semua dijadikan sample dengan menggunakan tehnik sensus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat partisipasi tenaga kerja wanita dalam pengelolaan usahatani cabai di Desa Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto pada tahap perencanaan berada pada kategori sedang atau 59,77%, pada tahap pelaksanaan berada pada kategori tinggi atau 75,66% pada tahap pemanfaatan berada pada kategori tinggi atau 70,89%. Sehingga rata-rata partisipasi perempuan dalam pengelolaan usaha tani cabai berada pada kategori tinggi atau 68,77%.

Berdasarkan hasil analisis pendapatan dengan biaya yang digunakan pada usahatani cabai di Desa Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah-Nya dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis dengan penuh ketenangan hati dan keteguhan pikiran untuk dapat menyelesaikan proposal ini.

Dalam penyusunan proposal penulis menghadapi banyak kendala, akan tetapi kendala itu mampu diselesaikan dengan baik berkat arahan dan bimbingan yang senantiasa membimbing kami dan motivasinya selama penyusunan proposal ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak **Ir.Saleh Molla, M.M** selaku pembimbing I dan Ibu **Asriyanti Syarif, S.P, M.Si** selaku pembimbing II serta penulis menyampaikan penghargaan kepada dinas pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Jeneponto.

Semoga bantuan dan budi baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan amal saleh yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal ini masih banyak kekurangan sehingga kritikan yang konstruktif penulis sangat harapkan demi penyempurnaan proposal ini.

Makassar, Januari 2018

Sariyono

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Partisipasi.....	4
2.1.1 Bentuk Partisipasi.....	8
2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi.....	9
2.2 Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah.....	12
2.3 Peranan Pekarangan.....	15
2.4 Tanaman Cabai.....	16
2.5 Pengolahan Usahatani Cabai.....	17
2.6 Panen dan Pasca Panen Cabai.....	18
2.7 Kerangka Pikir.....	19

III. METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.2 Teknik Pengambilan Sampel	21
3.3 Teknik Pengambilan Data	21
3.4 Analisis Data	22
3.5 Definisi Operasional	23
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1 Luas Dan Letak Geografis	24
4.2 Iklim	24
4.3 Keadaan Penduduk	25
4.3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin	25
4.3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	26
4.3.3 Penduduk Berdasarkan mata pencaharian	27
4.3.4 Sarana dan prasarana	29
4.3.5 Kondisi Lahan	29
4.3.6 Jenis Tanaman Yang di usahakan	30
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Identitas Responden	31
5.2 Partisipasi wanita dalam pengelolaan usaha tani cabai	36
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	41
6.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	

LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
	<i>Teks</i>	
1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin di Desa Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto	25
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto	27
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto	28
4.	Jumlah Sarana dan Prasaran di Desa Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.....	29
5.	Tingkat Umur Responden di Desa Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.....	32
6.	Tingkat Pendidikan Responden di Desa Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto	33
7.	Jumlah tanggungan Keluarga Responden di Desa Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto	34
8.	Tingkat pengalaman Responden di Desa Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto	35
9.	Tingkat Partisipasi Perempuan Tani pada tahap Perencanaan di Desa Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.....	37
10.	Tingkat Partisipasi Perempuan Tani pada tahap Pelaksanaan di Desa Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.....	37

11. Tingkat Partisipasi Perempuan Tani pada tahap Pemanfaatan di Desa Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.....	38
12. Tingkat Partisipasi Perempuan Tani pada tahap Pengolahan di Desa Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.....	39

DAFTAR GAMBAR

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kerangka Pikir	20

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	44
2.	Identitas Responden	48
3.	Data hasil penelitian Pada Tahap Perencanaan	49
4.	Rekapitulasi Partisipasi Perempuan Pada tahap Perencanaan	50
5.	Data hasil penelitian Pada Tahap Pelaksanaan	51
6.	Rekapitulasi Partisipasi Perempuan Pada tahap Pelaksanaan	52
7.	Data hasil penelitian Pada Tahap Pemanfaatan	53
8.	Rekapitulasi Partisipasi Perempuan Pada tahap Pemanfaatan	54
9.	Dokumentasi Penelitian	55

I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, pertumbuhan kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan gizi dan ketahanan pangan rumah tangga dan mengentaskan kemiskinan di pedesaan. Semua ini berkaitan erat dengan peran, tugas, dan fungsi wanita di pedesaan. Berpedoman kepada pendapatan rumah tangga yang dapat dihasilkan oleh suami maupun istri, wanita memiliki peluang kerja yang dapat menghasilkan pendapatan bagi rumah tangga sebagai upaya mengurangi kemiskinan di pedesaan (Hardius, 2007).

Partisipasi perempuan tani dalam pemanfaatan pekarangan rumah terhadap tanaman cabe ialah partisipasi yang dilakukan oleh perempuan tani untuk mendapatkan pendapatan keluarga dan dijadikan sebagai pengisi waktu luang.

Secara garis besar pemanfaatan lahan pekarangan menurut lokasinya dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: a) Di daerah pedalaman pekarangan pada umumnya dimanfaatkan sebagai sumber pangan dan gizi, obat-obatan dan rempah-rempah, serta untuk pelestarian lingkungan; b) Di daerah pedesaan yang dekat dengan pusat konsumsi, pekarangan dimanfaatkan sebagai penghasil buah-buahan, sumber penghasilan dan pelestarian lingkungan; c) Di daerah perkotaan, pekarangan dimanfaatkan sebagai sumber pangan untuk perbaikan gizi, memberikan kenyamanan dan keindahan serta melestarikan lingkungan (Rijal, 2009).

Lahan pekarangan dapat dijadikan aset berharga bagi pengembangan usahatani skala rumah tangga. Oleh karena itu, pemanfaatan lahan pekarangan dapat dijadikan basis usaha pertanian tanaman sayuran dalam rangka memberdayakan sumber daya keluarga serta meningkatkan ketahanan pangan dan kecukupan gizi. Usaha pekarangan jika dikelola secara intensif sesuai dengan potensi pekarangan, di samping dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, juga dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarga. (Sabir, 2014).

Desa Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea adalah sebuah desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar dan belum dimanfaatkan secara maksimal untuk pengembangan pertanian (tanaman pangan, hortikultura, pertanian, dan perikanan).

Berdasarkan kondisi dilapangan, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Partisipasi Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah terhadap Tanaman Kunyit di Desa Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana partisipasi kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan rumah terhadap tanaman Cabe di Desa Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto?

1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Partisipasi Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Pekarangan Rumah terhadap Tanaman Cabe di Desa Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jenepono. Adapun kegunaannya yaitu :

1. Sebagai bahan informasi bagi wanita tani dalam meningkatkan partisipasi
2. Sebagai bahan rujukan dan masukan bagi peneliti selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Partisipasi

Partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggungjawab bersama (Wazir, 2008).

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi (Isbandi 2007).

Partisipasi adalah keikutsertaan,peranserta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya (Sastro[otro,2005).

Mardikanto (2006) menyatakan bahwa,partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian,kewenangan,tanggung jawab dan manfaat.

Theodorson dalam Mardikanto (2007) mengemukakan bahwa dalam pengertian sehari-hari,partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu.

Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud disini bukanlah bersifat pasif tetapi secara aktif ditunjukan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu,partisipasi akan lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang didalam suatu kelompok social untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakatnya,diluar pekerjaan atau profesinya sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap tumbuh dan berkembangnya partisipasi dalam didekati dengan beragam pendekatan disiplin keilmuan. Menurut konsep proses pendidikan,partisipasi merupakan bentuk tanggapan atau respon atas rangsangan-rangsangan yang diberikan, yang dalam hal ini,tanggapan merupakan fungsi dari manfaat yang dapat diharapkan (Berlo,2006).

Mikkelsen (2011) membagi partisipasi menjadi 6 (enam) pengertian, yaitu: a) Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan; b) Partisipasi adalah “pemekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan; c) Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri; d) Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu; e) Partisipasi adalah pemantapan dialog ar masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial; f) Partisipasi adalah

keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

Dari tiga pakar yang mengungkapkan definisi partisipasi di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi.

Pentingnya partisipasi dikemukakan oleh Conyers (2009) sebagai berikut: *pertama*, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal; *kedua*, bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut; *ketiga*, bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

Ada tiga bentuk kegiatan partisipasi yaitu : a) partisipasi dalam tahap perencanaan, b) partisipasi dalam tahap pelaksanaan, c) partisipasi dalam tahap pemanfaatan (Mardikanto, 2003). Partisipasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Partisipasi pada tahap perencanaan

Keterlibatan seseorang dalam perencanaan pembangunan sekaligus membawa dalam proses pembentukan keputusan, mencakup empat tingkatan yang pertama ialah mendefinisikan situasi yang menghendaki adanya keputusan. Kedua, memilih alternative yang cocok untuk dipilih sesuai dengan kondisi dan situasi dan yang ketiga, menentukan cara terbaik agar keputusan yang telah dibuat dapat dilaksanakan. Dengan demikian dalam tahapan ketiga ini merupakan jabaran rencana. Berikutnya adalah mengevaluasi akibat apa saja yang timbul sebagai akibat dari pilihan keputusan.

b. Partisipasi pada tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, pengukuran bertitik tolak pada sejauh mana masyarakat secara nyata terlibat dalam aktifitas-aktifitas riil yang merupakan perwujudan program-program yang telah digariskan didalam kegiatan-kegiatan fisik.

c. Partisipasi pada tahap pemanfaatan

Pada tahap pemanfaatan ialah partisipasi masyarakat didalam fase penggunaan atau pemanfaatan hasil-hasil kegiatan pembangunan. Disamping itu, pemanfaatan hasil kegiatan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program kegiatan yang akan datang.

Partisipasi yang dilakukan dengan terpaksa atau takut biasanya akibat adanya perintah yang kaku dari atasan. Sehingga masyarakat seakan-

akan terpaksa untuk melaksanakan rencana yang telah ditentukan. Partisipasi dengan ikut-ikutan hanya didorong oleh rasa solidaritas yang tinggi diantara sesama masyarakat desa. Partisipasi dengan kesadaran timbul karena kehendak dari pribadi anggota masyarakat. Hal ini dilandasi oleh dorongan yang timbul dari hati nurani sendiri. Partisipasi bentuk ini sangat diharapkan dapat berkembang dalam masyarakat desa dengan adanya partisipasi yang didasarkan atas kesadaran, maka masyarakat diajak untuk memenuhi dan merasa memiliki objek pembangunan yang diselenggarakan (Hernanto, 2004).

Kondisi-kondisi yang mendorong partisipasi antara lain : 1) orang akan berpartisipasi apabila mereka merasa bahwa isu atau aktifitas yang dilaksanakan penting ; 2) orang harus merasa bahwa aksi-aksi mereka akan membuat perubahan; 3) berbagai bentuk partisipasi harus diakui dan dihargai; 4) orang harus bisa berpartisipasi dan didukung oleh partisipasinya; 5) struktur dan proses tidak boleh mengucilkan (Ife dan Tesoriero,2008).

2.1.1 Bentuk Partisipasi

Menurut Effendi (2007), partisipasi ada dua bentuk, yaitu partisipasi vertikal dan partisipasi horizontal.

- Partisipasi vertikal adalah suatu bentuk kondisi tertentu dalam masyarakat yang terlibat di dalamnya atau mengambil bagian

dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan mana masyarakat berada sebagai posisi bawahan.

- Partisipasi horizontal adalah dimana masyarakatnya tidak mustahil untuk mempunyai prakarsa dimana setiap anggota / kelompok masyarakat berpartisipasi secara horizontal antara satu dengan yang lainnya, baik dalam melakukan usaha bersama, maupun dalam rangka melakukan kegiatan dengan pihak lain. menurut Effendi sendiri, tentu saja partisipasi seperti ini merupakan tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program, sifat faktor-faktor tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan program namun ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan program. Misalnya saja faktor usia, terbatasnya harta benda, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.

Menurut Angell dalam Ross (2007), mengatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:

a. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada.

Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

b. Jenis kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

c. Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

d. Pekerjaan dan penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.

Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

e. Lamanya tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

Sedangkan menurut Holil (2006), unsur-unsur dasar partisipasi sosial yang juga dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah: a) Kepercayaan diri masyarakat; b) Solidaritas dan integritas sosial masyarakat; c) Tanggungjawab sosial dan komitmen masyarakat; d) Kemauan dan kemampuan untuk mengubah atau memperbaiki keadaan dan membangun atas kekuatan sendiri; e) Prakarsa masyarakat atau prakarsa perseorangan yang diterima dan diakui sebagai/menjadi milik masyarakat; f) Kepentingan umum murni, setidaknya sebagian dalam lingkungan masyarakat yang bersangkutan, dalam pengertian bukan kepentingan umum yang semu karena penunggangannya oleh kepentingan perseorangan atau sebagian kecil dari masyarakat; g) Organisasi, keputusan rasional dan efisiensi usaha; h) Musyawarah untuk mufakat dalam pengambilan

keputusan; i) Kepekaan dan ketanggapan masyarakat terhadap masalah, kebutuhan-kebutuhan dan kepentingan-kepentingan umum masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program juga dapat berasal dari unsur luar/lingkungan. Menurut Holil (2006) ada 4 poin yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat yang berasal dari luar/lingkungan, yaitu: 1) Komunikasi yang intensif antara sesama warga masyarakat, antara warga masyarakat dengan pimpinannya serta antara sistem sosial di dalam masyarakat dengan sistem di luarnya. 2) Iklim sosial, ekonomi, politik dan budaya, baik dalam kehidupan keluarga, pergaulan, permainan, sekolah maupun masyarakat dan bangsa yang menguntungkan bagi serta mendorong tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat. 3) Kesempatan untuk berpartisipasi. Keadaan lingkungan serta proses dan struktur sosial, sistem nilai dan norma-norma yang memungkinkan dan mendorong terjadinya partisipasi social.

2.2 Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah

Pemanfaatan lahan pekarangan rumah merupakan slaha sau altrnatif ntuk mewujudkan kemandirian pangan dalam rumah tangga, karena denga kegiatan ini sdah tentu masyarakat akan menjadi terbiasa dan terdidik dan memanfaatkan potensi yang ada walau hanya sejengkal

tnah,soal kebutuhan pangan dan gisi keluarga tidak perlu di pusingkan lagi, pendapatan keluarga juga akan bertambah (Rukmana, 2005).

Bagi rumah tangga yang mempunyai pekarangan luas khususnya pedesaan pekarangan akan lebih mudah akan dikembangkan dan dimanfaatkan seperti untuk bercocok tanam, beternak, dan membuat kolam ikan. Namun halnya bagi masyarakat perkotaan yang lahan ekarangan sempit bahkan tidak ada sama sekali. Masalah luas dan sempit hendaknya jangan dijadikan patokan untuk bisa atau tidak dalam pemanfaatan pekarangan rumah kita yang penting ada kmauan pasti akan dapat terlaksana (Rukmana,2005).

Bagi pekaranga yang las tentu lebih bisa memilih jenis dan model pengelolaan pekarangannya. Bila hal ini dapat kita lakukan dan mengaturnya sesuai dengan penataan ekстетior tentunya pekarangan rumah akan tampak asri dan juga bermanfaat untuk upaya diversifikasi pangan dan gisi yang secara langsung dapat berkontribusi mewujudkan ketahanan pangan dan meningkatkan kualitas kesehatan.

Sungguh besar arti dan manfaat untuk kebutuhan dan kelangsunan hidup kita jika pekarangan sekitar kita dapat kita manfaatkan. Fungsi dan manfaat pekarangan menurut Soemarwoto (1995) yaitu :

1. Pemenuhan gisi keluarga : ada beberapa tatanan. Ternak da ikan yang dapat dipelihara pekarangan dan menghasikan makanan yang dibutuhkan keluarga. Seperti umbi-umbian sebagai sumber vitamin, sedangkan ternak dan ikan sebagai sumber protein dan lemak.

2. Sebagai lumbung pangan : hasil dari usaha pekarangan dapat diambil sewaktu-waktu.
3. Apotik hidup : pekarangan dapat ditanami berbagai tanaman obat yang berkhasiat, jika anggota keluarga sewaktu-waktu sakit dapat ditanggulangi sementara dengan obat yang ada di pekarangan.
4. Menambah penghasilan : pekarangan yang dikelola dengan baik, hasilnya dapat dijual sebagai sumber pendapatan keluarga karena banyakkomoditas tidak membutuhkan lahan yang luas untuk membudidayakannya.
5. Menghasilkan bahan bangunan : jenis tanaman pohon seperti bamboo, kelapa, nangka dan tanaman lainnya yang ditanam di pekarangan dapat dijadikan bahan bangunan kerajinan rumah tangga.
6. Sebagai tempat rekreasi keluarga : pekarangan yang ditata dan dirawat secara teratur akan memberikan keindahan dan rasa tenang bagi orang yang melihatnya serta membuat kita betah tinggal di rumah.

Pekarangan adalah sebidang tanah darat yang terletak langsung di sekitar rumah tinggal dan jelas batas-batasnya, karena letaknya di sekitar rumah, maka pekarangan merupakan lahan yang mudah diusahakan oleh seluruh anggota keluarga dengan memanfaatkan waktu luang yang tersedia. Pemanfaatan pekarangan yang baik dapat mendatangkan berbagai manfaat antara lain: a) Lingkungan hidup bagi berbagai jenis satwa, b) Pengendali iklim sekitar rumah dan tempat untuk kenyamanan, c) Penyerap karbondioksida dan penghasil oksigen, d) Tempat resapan air

hujan dan air limbah keluarga ke dalam tanah, e) Melindungi tanah dari kerusakan erosi, f) Tempat pendidikan bagi anggota keluarga (Munir, 2009).

Usaha di pekarangan jika dikelola secara intensif sesuai dengan potensi pekarangan, disamping dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, juga dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarga. Dari hasil penelitian, secara umum pekarangan dapat memberikan sumbangan pendapatan keluarga antara 7% sampai dengan 45%.

Pemanfaatan Pekarangan adalah pekarangan yang dikelola melalui pendekatan terpadu berbagai jenis tanaman, ternak dan ikan, sehingga akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus menerus, guna pemenuhan gizi keluarga.

2.3 Peranan Pekarangan

Ada beberapa peranan pekarangan , diantaranya :

1. pekarangan sebagai Ekosistem Pertanian

Pekarangan biasanya ditanami berbagai jenis tanaman seperti tanaman pangan,sayuran, obat serta rumput untuk ternak. Selain tanaman dipekarangan juga dipelihara berbagai jenis hewan, sehingga pekarangan dapat dikatakan sebagai ekosistem pertanian (Rukmana,2005).

2. Pekarangan sebagai Sumber Gizi Keluarga

Pekarangan juga memainkan peranan penting bagi pemenuhan gizi keluarga terutama bagi masyarakat pedesaan. Pekarangan juga dapat ditanami berbagai sumber pangan sehingga pekarangan bisa disebut juga lumbung hidup, warung hidup dan apotek hidup. Untuk menghasilkan bahan pangan, tanaman tersebut dapat ditanam langsung di kebun atau didalam pot/polybag (Rukmana,2005).

Keadaan suami isteri pada kehidupan social bukanlah semata-mata sebagai individu tetapi istri dari suami dan sebagai ibu dari anak-anaknya sehingga hidup dan pekerjaannya diarahkan oleh kebutuhan keluarganya membantu pekerjaan suaminya dalam hal ini yang dimaksud adalah wanita tani yang ikut serta dalam kegiatan usahatani cabai.

2.4 Tanaman Cabe

Cabai atau lombok termasuk dalam suku terong-terongan (Solanaceae) dan merupakan tanaman yang mudah ditanam di dataran rendah ataupun di dataran tinggi. Tanaman cabai banyak mengandung vitamin A dan vitamin C serta mengandung minyak atsiri *capsaicin*, yang menyebabkan rasa pedas dan memberikan kehangatan panas bila digunakan untuk rempah-rempah (bumbu dapur). Cabai dapat ditanam dengan mudah sehingga bisa dipakai untuk kebutuhan sehari-hari tanpa harus membelinya di pasar (Anonim, 2008).

Tanaman cabai cocok ditanam pada tanah yang kaya humus, gembur dan sarang, serta tidak tergenang air, pH tanah yang ideal sekitar 5-6. Waktu tanam yang baik untuk lahan kering adalah pada akhir musim hujan (Maret-April). Untuk memperoleh harga cabai yang tinggi, bisa juga dilakukan pada bulan Oktober dan panen pada bulan Desember, walaupun ada risiko kegagalan. Tanaman cabai diperbanyak melalui biji yang ditanam dari tanaman yang sehat serta bebas dari hama dan penyakit. Buah cabai yang telah diseleksi untuk bibit dijemur hingga kering. Kalau panasnya cukup dalam lima hari telah kering kemudian baru diambil bijinya. Untuk areal satu hektar dibutuhkan sekitar 2-3 kg buah cabai (300-500 gr biji) (Anonim, 2008).

2.5 Pengolahan Usahatani Cabai

Budidaya tanaman cabai perlu pemilihan lokasi penanaman yang tepat agar hasil usaha tersebut mendatangkan hasil yang diinginkan. Tanaman cabai memerlukan persyaratan tumbuh yang sesuai dengan hidupnya, walaupun tanaman ini memiliki daya penyesuaian yang cukup baik.

Tanaman cabai dapat tumbuh subur diberbagai ketinggian tempat, mulai dari dataran rendah sampai dataran tinggi, tergantung varietasnya. Sebagian besar sentra produsen cabai berada didataran tinggi dengan ketinggian 1.000-1250 mdpl.

Tanaman cabai tidak tahan hujan, terhadap sinar matahari yang terikpun tidak tahan. Inilah sebabnya cabai lebih memuaskan ditanam

didaerah yang kering dan sejuk dari pegunungan, daripada dataran rendah. Rata-rata suhu yang baik adalah antara 21° C – 28° C. Adapun teknik budidaya tanaman cabai dimulai dari syarat tumbuh, pengolahan tanah, pmbibtan, penanaman, pemeliharaan tanaman dan panen (Anonim, 2008).

2.6 Panen dan Pasca Panen Cabai

Panen cabai diindonesia dilakukan secara manual dengan memotong tangkai buah hingga terlepas dari batangnya. Jika tanaman cabai sudah berbuah dan cukup masak, segera petik buah tersebut pada pagi hari. Buah cabai yang bagus untuk dipanen adalah buah yang tidak terlalu mudah tapi tidak juga terlalu matang. Sesudah dipetik, segera simpan cabai-cabai tersebut ditempat yang kering dan sejuk.

Penanganan hasil panen adalah suatu rangkaian kegiatan yang dimulai dari pengumpulan hasil panen sampai pada tahap siap untuk dipasarkan. Penanganan hasil panen harus dilakukan dengan cermat dan hati-hati Karena sangat menentukan mutu akhir buah. Penanganan yang dilakukan secara kasar akan menyebabkan meningkatnya jumlah kerusakan buah sehingga dapat memperpendek lama penyimpanan, kulaitas buah turun dan harga jual pun menjadi rendah (Anonim, 2008).

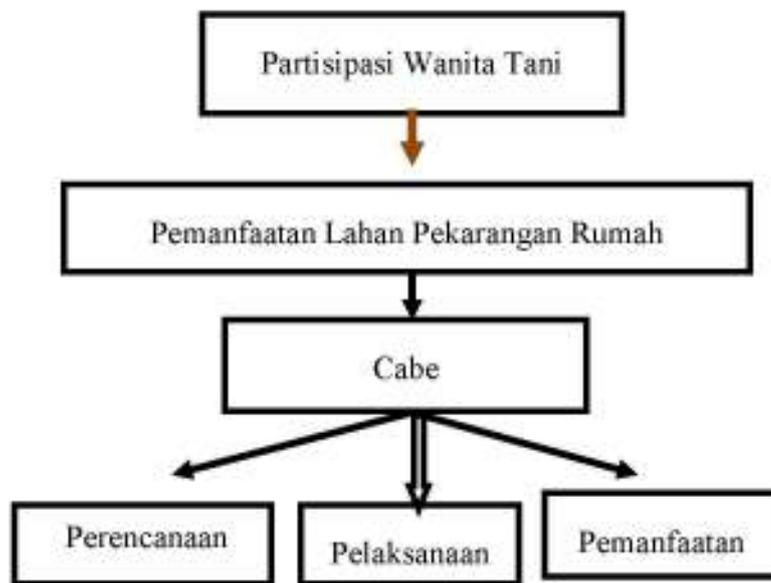
2.7 Kerangka Pikir

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dengan kata lain penerapan adalah suatu perbuatan

mempraktekkan suatu teori, metode, dan lain-lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan di luar sekolah (non formal), bagi petani dan keluarganya agar berubah perilakunya untuk bertani lebih baik (*better farming*), berusahatani lebih menguntungkan (*better bussines*), hidup lebih sejahtera (*better living*), dan bermasyarakat lebih baik (*better community*), serta menjaga kelestarian lingkungannya (*better environment*).

Untuk mencapai keberhasilan dalam mengelola tingkat produksi pertanian khususnya pada tanaman cabe maka perlu diketahui cara pembudidayaan dan tidak menghendaki persyaratan tumbuh yang sulit.

Luasnya ruang lingkup yang akan diteliti, maka peneliti membatasi permasalahan pada tiap-tiap aspek. Permasalahan yang akan diteliti untuk setiap aspek dipilih yan menurut peneliti mempunyai hubungan dengan partisipasi kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan rumah terhadap tanaman kangkung darat. Secara skenario kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Partisipasi Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Terhadap Tanaman Cabe

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Maret sampai dengan Bulan April 2016.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita tani yang berpartisipasi dalam pengelolaan usaha tani cabai yang berjumlah 26 orang petani, kemudian populasi semua dijadikan sampel dengan teknik sensus

3.3 Teknik Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pernyataan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder diperoleh dari literatur-literatur atau pustaka dan instansi atau lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

- a. Wawancara adalah metode untuk mendapatkan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan guna mendapatkan data dan keterangan yang menunjang analisis dalam penelitian.
- b. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai rumusan masalah yang disusun.

c. Kuesioner adalah pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

3.4 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

Untuk mengukur tingkat partisipasi perempuan tani dalam pengelolaan usahatani cabai digunakan rumus persentase menurut (Endang Poerwanti, 2008) sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

Dimana : P = % Partisipasi

$\sum n$ = total nilai dari Responden

N = Total Nilai yang diharapkan

Pengambilan keputusan dengan Kategori :

1. Tinggi = 66,67% - 100 %

2. Sedang = 33,34 % - 66,66 %

3. Rendah = 0 % - 33,33 %

Nilai scoring yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3,2 dan 1.

3.5 Defenisi Operasional

1. Partisipasi adalah keikutsertaan, peranserta atau keterlibatan kelompok tani dalam pemanfaatan pekarangan dengan membudidayakan tanaman cabe.
2. Wanita Tani merupakan perempuan yang berkecimpung dalam pemanfaatan pekarangan dengan membudidayakan tanaman cabe.
3. Pekarangan adalah sebidang tanah yang terletak langsung di sekitar rumah tinggal dan jelas batas-batasnya.
4. Cabe adalah tanaman musim yang hidup di daerah tropis maupun subtropics yang dibudidayakan dalam memanfaatkan pekarangan rumah.
5. Pengolahan lahan proses di mana tanah digemburkan dan dilembekkan dengan menggunakan bajak ataupun garu yang ditarik dalam membudidayakan tanaman cabe.
6. Penanaman merupakan salah satu langkah dalam budidaya tanaman yang dilakukan setelah pesemaian
7. Pemeliharaan adalah serangkaian tindakan penyiangan, pendangiran, penyulaman dan pencegahan gangguan hama dan penyakit pada tanaman muda
8. Panen adalah kegiatan mengumpulkan hasil usaha tani dari lahan budidaya.
9. Pemanfaatan adalah kegiatan yang dilakukan pada saat panen dan pascapanen yang meliputi sortasi dan pengemasan.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Luas Dan Letak Geografis

Desa Tonrokassi Timur merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Tamalatea. Adapun batas-batas wilayah Desa Tonrokassi Timur adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bulusuka
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Tamanroya
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Punagaya
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tonrokassi Barat

Luas wilayah Desa Tonrokassi Timur tercatat 25,83 Km². Secara administratif wilayah Desa Tonrokassi Timur terbagi dalam 4 Dusun yaitu Dusun Bossolo, Dusun Paranglambere, Dusun Sulurang, Dusun Serukang.

4.2 Iklim

Iklim merupakan faktor utama dalam berusaha tani. Iklim suatu daerah ditentukan dari beberapa unsur antara lain curah hujan, cahaya matahari, kelembapan udara, hari hujan, suhu dan kecepatan angin. Desa Tonrokassi memiliki Suhu udara rata – rata harian adalah 45° C dengan fluktuasi 5° C, dengan Curah hujan rata-rata 2.000 mm/Tahun, memiliki tipe iklim B menurut klasifikasi Schmidt dan ferguson yang terdiri dari 9 bulan basah, 2 bulan kering dan 1 bulan lembab, Kelembaban udara 85 % dan terjadi 1 kali musim penghujan dalam setahun yaitu pada bulan Januari-Februari.

4.3 Keadaan Penduduk

4.3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin

Penduduk adalah orang-orang yang bertempat tinggal pada suatu daerah tertentu, yang dapat menjadi gambaran potensi wilayah dalam menjalankan suatu usaha demi kelangsungan hidupnya. Berdasarkan data Demografi Desa Tonrokassi Timur, terlihat bahwa total penduduk adalah sebanyak 3.424 Jiwa yang terdiri dari laki-laki sebesar 1.689 Jiwa dan perempuan sebesar 1.735 Jiwa. Berdasarkan Tabel dapat kita lihat bahwa kelompok umur penduduk yang paling banyak yaitu kelompok usia 35 - 39 Tahun dengan jumlah 372 Jiwa, sedangkan yang paling sedikit yaitu kelompok umur 60 Tahun dengan jumlah 53 Jiwa.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan penduduk di Desa Tonrokassi Timur berdasarkan usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin di Desa Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Tahun 2016.

Kelompok Usia (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)
	Laki-Laki	Perempuan	
0 - 4	206	166	283
5 - 9	209	137	346
10 - 14	155	124	279
15 - 19	121	182	303
20 - 24	107	148	255
25 - 29	109	150	259
30 - 34	114	160	274
35 - 39	111	172	372
40 - 44	211	103	314
45 - 49	120	112	232
50 - 54	135	149	284
55 - 59	101	119	220
>60	21	32	53
Jumlah	1.689	1.735	3.424

Sumber : Kantor Desa Tonrokassi Timur, 2016.

4.3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Tingkat pendidikan merupakan tolak ukur dalam melihat kemampuan masyarakat untuk dapat menerima inovasi baru, selain itu dengan adanya pendidikan yang cukup memadai akan mempengaruhi pola pikir seseorang sehingga mereka mampu untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan yang lebih produktif. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan bangsa. Dengan demikian Sumber Daya Manusia (SDM), tergantung dari kualitas pendidikannya dan akan menentukan karakter dari seluruh kegiatan tersebut. Kecenderungan yang ada menunjukkan bahwa penduduk usia sekolah dari tahun ketahun terus meningkat. Untuk mengetahui lebih lanjut jumlah penduduk berdasarkan dari tingkat pendidikan masyarakat Tonrokassi Timur, Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto, 2016.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tamat SD/Sederajat	619	57,64
2	Tamat SLTP/Sederajat	328	30,55
3	Tamat SLTA/Sederajat	97	9,03
4	Tamat D3	15	1,39
5	Tamat S1	15	1,39
Jumlah		1.074	100,00

Sumber : Kantor Desa Tonrokassi Timur, 2016

Berdasarkan Tabel 2, tingkat pendidikan masyarakat Tonrokassi Timur Kabupaten Jeneponto cukup memadai, hal ni dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang dominan di Desa Tonrokassi Timur yaitu penduduk yang tamat Sekolah Dasar/Sederajat sebanyak 619 Jiwa dengan persentase sebesar 57,64 %, disusul penduduk yang tamat SLTP/Sederajat yaitu 328 Jiwa dengan jumlah persentase sebesar 30,55 %, kemudian penduduk yang tamat SLTA/Sederajat yaitu 97 Jiwa dengan persentase sebesar 9,03%, sedangkan yang Paling rendah atau paling sedikit adalah penduduk yang tamat Perguruan Tinggi D3 dan S1 masing – masing sebanyak 15 Jiwa dengan persentase sebesar 1,39 %.

4.3.3 Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Dalam usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup penduduk Desa Tonrokassi Timur Kabupaten Jeneponto menekuni berbagai jenis mata pencapaian, mata pencapaian tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Mata Pencapaian Penduduk di Desa Tonrokassi Timur, Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto 2016.

No	Uraian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	900	57,98
2	Buruh Tani	200	12,88
3	Buruh / Swasta	56	3,60
4	Pegawai Negeri	20	1,28
5	Pengrajin	87	5,60
6	Pedagang	100	6,44
7	Peternak	36	2,32
8	Nelayan	150	9,66
9	Montir	3	0,20
Jumlah		1.552	100,00

Sumber: Kantor Desa Tonrokassi Timur, 2016.

Tabel 3, menunjukkan bahwa penduduk Desa Tonrokassi Timur yang bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 900 jiwa dengan persentase 57,98 %, sebagai buruh tani sebanyak 200 jiwa atau 12,88 %, sebagai buruh/swasta sebanyak 56 jiwa atau 3,60 %. Sebagai pegawai negeri sebanyak 20 jiwa, pengrajin sebanyak 87 jiwa, pedagang sebanyak 100 jiwa atau 6,44 %, peternak sebanyak 36 jiwa, nelayan sebanyak 150 jiwa dan montir sebanyak 3 orang dengan persentase 0,20 %.

4.3.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu factor penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena berhubungan dengan berbagai segi kehidupan jasmani dan rohani, ketersediaan sarana dan prasarana tersebut tentu akan memperlancar kegiatan masyarakat khususnya kegiatan peningkatan kerja dan mutu pertanian di daerah tersebut. Sarana dan prasarana di Desa Tonrokassi Timur Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Sarana dan Prasarana di Desa Tonrokassi Timur Kabupaten Jeneponto.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit
1	Masjid	7
2	TK	2
3	SD	4
4	Posyandu	3
5	Puskesmas	-
6	Kantor Desa	1

Sumber : Kantor Desa Tonrokassi Timur, 2016

Pada tabel 4, dapat dilihat bahwa Desa Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jenepont memiliki 7 unit masjid, 2 unit TK, 4 Unit SD, 3 Unit posyandu, dan 1 Unit kantor desa. Dan dapat pula dilihat pada table 4 bahwa sarana dan prasarana yang terbanyak adalah masjid yakni dengan jumlah 7 unit.

4.3.5 Kondisi Lahan.

Kondisi lahan merupakan sifat yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan usaha tani. Adapun kondisi lahan yang ada di wilayahn Desa Tonrokassi Timur sangat bervariasi diantaranya sebagian wilayahnya berada di daerah pesisir

4.3.6 Jenis Tanaman Yang Diusahakan.

Dengan iklim yang cocok untuk areal pertanian dan daerah pesisir, disertai dengan kondisi lahan yang agak variatif, sehingga memungkinkan untuk mengembangkan berbagai macam tanaman. Tanaman yang banyak dikembangkan oleh petani di Desa Tonrokassi Timur yaitu tanaman cabe,jagung,kelapa,lontar dan rumput laut. dan beberapa petani yang mengusahakan pembuatan minuman tuak manis dari tanaman lontar.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Kelompok perempuan tani yang mengusahakan tanaman cabe di Desa Tonrokassi Timur, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto. Identitas responden meliputi umur, tanggungan keluarga, dan pengalaman berusaha tani.

5.1.1 Umur Responden

Tingkat umur merupakan salah satu faktor yang menentukan bagi petani rumput laut dalam upaya pengelolaan usahanya. Umur akan sangat mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berfikir sehingga mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini umur petani rumput laut mempengaruhi kemampuannya dalam melakukan usaha rumput laut untuk kegiatan pemberdayaan ekonomi keluarganya, karena semakin tua umur petani, maka kemampuan kerjanya relatif menurun tetapi cenderung mempunyai pengalaman yang lebih banyak dan cenderung memiliki pola pikir yang lebih mau untuk membantu tanggungan keluarganya dalam meningkatkan pendapatan. Sebaliknya, bagi mereka yang masih muda disamping kemampuan fisik yang masih kuat akan tetapi pengalamannya lebih sedikit dan cenderung memiliki pola pikir yang lebih sulit untuk membantu meningkatkan pendapatan petani perempuan tanaman cabe.

Penelitian menunjukkan jika ditinjau dari kisaran umur, maka keseluruhan responden memiliki kisaran umur antara 20-60 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa

para responden masih berada pada usia produktif dan sebagian lanjut usia . Untuk lebih jelasnya klasifikasi umur petani rumput laut responden disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Usia Identitas Responden berdasarkan umur.

No.	Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	20 – 27	3	11,53
2	28 – 35	9	34,61
3	36 – 43	6	23,07
4	44 – 51	4	15,38
5	52 – 59	2	7,69
6	≥ 60	2	7,69
Jumlah		26	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2016

Tabel 5, menunjukkan bahwa klasifikasi kelompok umur responden

20 – 27 tahun sebesar 11,53%, 28 – 35 tahun sebesar 34,61%, 36 -43 sebesar 23,07%, 44 – 51 tahun sebesar 15,38%, 52 – 59 tahun sebesar 7,69% dan ≥ 60 sebesar 7,69% . Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini termasuk dalam kelas tingkat usia produktif, dimana 28 – 35 tahun responden memiliki jumlah jiwa 9 orang dengan tingkat persentase 30,00%. sehingga responden dapat melakukan kegiatan dalam usaha meningkatkan pendapatan perempuan tani cabe.

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan formal yang dimiliki oleh petani responden. Tingkat pendidikan ini merupakan salah satu faktor menentukan dalam pemanfaatan usaha,terutama kaitannya dengan penyerapan

inovasi dan penerapan teknik usaha baru yang menunjang pencapaian tingkat produksi yang optimal.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden bervariasi, mulai Sekolah Dasar (SD) sampai pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Klasifikasi tingkat pendidikan petani responden dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Perempuan Tani Responden di Desa Bonto Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto 2015.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	9	34,61
SD	5	19,23
SMP	12	46,15
Total	26	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2016.

Tabel 6, menunjukkan bahwa jumlah tingkat pendidikan petani responden terbanyak yaitu tamat SMP dengan jumlah 12 orang dengan tingkat persentase 46,15 dan yang tamat SD dengan jumlah 5 orang dengan tingkat persentase 19,23. Sedangkan yang tidak sekolah dengan jumlah 9 orang dengan persentase 34,61. Ini menunjukkan bahwa Perempuan tani pada tahap praproduksi dan pasca panen rumput laut pendidikannya masih sangat kurang, ini disebabkan karena tidak adanya dorongan dari orang tua serta tidak adanya biaya untuk melanjutkan pendidikan.

5.1.3. Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga cenderung turut berpengaruh pada perubahan pola pikir perempuan petani cabe di Desa Tonrokassi Timur, Kecamatan Tamalatea untuk meningkatkan pendapatan perempuan tani cabe. Selain itu jumlah tanggungan keluarga cenderung turut berpengaruh pada kegiatan operasional usahatani, karena petani yang relatif besar pada umumnya memiliki lebih banyak tenaga kerja keluarga. Jumlah tanggungan keluarga petani responden di Desa Tonrokassi Timur Kecamatan Tananman Kabupaten Jeneponto dapat dilihat dari Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Tonrokassi Timur Kecamatan Tananman Kabupaten Jeneponto 2016.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	1 – 2	7	26,92
2	3 – 4	9	34,61
3	5 – 6	10	38,46
Jumlah		26	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2015

Tabel 7, menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga perempuan Tani responden yang terbanyak mempunyai tanggungan yaitu 5–6 orang berjumlah 10 orang (38,46%), sedangkan jumlah tanggungan terkecil adalah 1–2 orang jumlah tanggungan keluarga berjumlah 7 orang (26,92%). Keadaan demikian sangat mempengaruhi terhadap tingkat kesejahteraan petani dan untuk peningkatan produksi cabe dalam usaha meningkatkan pendapatan petani cabe .

Sedangkan upaya peningkatan produksi membutuhkan pengetahuan, keterampilan dalam usaha cabe.

Jumlah tanggungan petani cabe responden dapat mengubah pola pikir dan meningkatkan kemauan untuk mengusahakan peningkatan pendapatan petani melalui usaha cabe. Hal ini dibuktikan dengan petani rumput laut yang mempunyai tanggungan keluarga lebih banyak memiliki pola pikir dan meningkatkan kemauan yang lebih untuk peningkatan pendapatan petani melalui usaha cabe.

5.1.4. Pengalaman Berusaha Tani dalam Budidaya Tanaman Cabe

Pengalaman responden diukur berdasarkan lamanya responden terlibat dalam kegiatan usahanya. Semakin lama responden bekerja pada kegiatan tersebut semakin banyak pengalaman yang diperolehnya. Dalam hal ini pengalaman petani cabe dapat dilihat dari lamanya petani menekuni dan mengetahui budidaya cabe dalam kegiatan usaha meningkatkan pendapatan petani cabe. Sedangkan petani cabe yang masih berusia muda dengan pengalaman yang minim namun lebih dinamis. Sebaliknya petani cabe yang sudah berusia tua banyak berpengalaman karena mereka sudah lama dalam berusahatani sehingga sangat berhati-hati dalam bertindak.

Adapun pengalaman berusahatani dalam budidaya cabe dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Pengalaman Berusaha Tani Perempuan cabe Tonrokassi Timur Kecamatan Tananman Kabupaten Jeneponto 2016.

No.	Pengalaman berusaha tani (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	3 – 4	1	3,84
2	5 – 6	4	15,39
3	7 – 8	11	42,30
4	9 – 10	10	38,46
Jumlah		26	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2015.

Tabel 8, menunjukkan bahwa jumlah terbesar adalah responden dengan lama berusahatani 7 – 8 tahun dengan persentase 42,30%. Hal ini menunjukkan bahwa umumnya responden berpengalaman dalam usaha cabe. Pengalaman berusahatani sangat erat hubungannya dengan keinginan peningkatan keterampilan petani cabe dalam pengembangan usaha taninya, karena semakin lama perempuan tani cabe responden, semakin besar pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan pendapatan.

5.2. Partisipasi Wanita dalam Pengelolaan Usaha Tani Cabai

Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Keikutsertaan tersebut dilakukan sebagai akibat dari terjadinya interaksi social antara individu yang bersangkutan dengan anggota masyarakat yang lain (Mardikanto,2005).

Partisipasi adalah keterlibatan / peran serta seseorang dalam suatu kegiatan yang dilakukan baik secara perorangan maupun kelompok. Partisipasi sebagai

bentuk upaya pemberdayaan masyarakat setempat. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan suatu program yang dilaksanakan.

Partisipasi wanita dalam pengelolaan usaha tani cabai dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai dalam pemanfaatan mencerminkan upaya mewujudkan kemandirian petani dalam melakukan suatu kegiatan yang bermanfaat. Dengan adanya partisipasi wanita dalam pengelolaan usahatani cabai terlihat dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh dengan adanya partisipasi wanita dalam pengelolaan usahatani cabai berbeda jika dalam usahatani cabai tidak ada partisipasi wanita sama sekali. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada pengelolaan usahatani tersebut mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan serta produksi yang diperoleh dari usahatani cabai.

Tabel 9 Partisipasi Wanita pada Tahap Perencanaan di Desa Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto, 2016

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Tinggi	7	26,92
2.	Sedang	13	50,00
3.	Rendah	6	23,08
Jumlah		26	100,00

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 9, partisipasi wanita pada tahap perencanaan berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 13 orang atau 50,00 % berarti wanita tani berpartisipasi cukup aktif dalam pengelolaan usaha tani cabe. Hal ini disebabkan karena adanya pekerjaan lain oleh para wanita selain membantu pekerjaan suami juga sebagai ibu rumah tangga. Namun disisi lain sebanyak 7 orang atau 26,92 %

petani berada pada kategori tinggi berarti ada beberapa wanita yang aktif pada tahap perencanaan pengelolaan usaha tani cabai. Pada kategori rendah sebanyak 6 orang atau 23,08 % berarti masih ada sebagian kecil petani yang tidak terlalu aktif dalam perencanaan pengelolaan usaha tani cabai, hal ini disebabkan karena selain usaha tani ini masih baru, wanita tani juga belum terlalu memperhatikan perencanaan pengelolaan usahatani cabai dengan baik.

Tabel 10. Partisipasi Wanita pada Tahap Pelaksanaan di Desa Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto, 2016

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi {%}
1.	Tinggi	14	53,85
2.	Sedang	20	46,15
3.	Rendah	0	0,00
Jumlah		26	100,00

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2016

Berdasarkan table 10 partisipasi wanita pada tahap pelaksanaan sebanyak 14 orang atau 53,85 % berada pada kategori tinggi dan sebanyak 12 orang atau 46,15 % berada pada kategori sedang. Berarti petani berpartisipasi aktif pada tahap pelaksanaan pengelolaan usaha tani cabai dan mereka sudah mengetahui pengelolaan usaha tani cabai yang baik.

Tabel 11 Partisipasi Wanita pada Tahap Pemanfaatan di Desa Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto, 2016

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi {%}
1.	Tinggi	15	57,69
2.	Sedang	11	42,31
3.	Rendah	0	0,00
Jumlah		26	100,00

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2016

Berdasarkan table 11 partisipasi wanita dalam pengelolaan usahatani cabai pada tahap pemanfaatan berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 15 orang atau 57,69 %. Dimana wanita tani sudah mampu memanfaatkan hasil dari pengelolaan usaha tani cabai dengan baik dan mampu berkonsultasi dengan penyuluh pertanian mengenai berbagai hal atau masalah yang sedang dihadapi. Sementara pada kategori sedang sebanyak 11 orang atau 42,31 %. Hal ini dikarenakan sebagian besar wanita tani yang mampu memanfaatkan hasil dari pengelolaan usaha tani cabai akan tetapi belum mampu berkonsultasi mengenai berbagai hal atau masalah yang sedang dihadapi.

Tabel 12 Rata-rata Partisipasi Wanita dalam pengelolaan usaha tani cabai di Desa Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto,2016

No.	Jenis Partisipasi	Rata-rata persentase (%)	Kategori
1.	Perencanaan	59,77	Sedang
2.	Pelaksanaan	75,66	Tinggi
3.	Pemanfaatan	70,89	Tinggi
	Rata-rata	68,77	Tinggi

Sumber : Data Primer setelah diolah,2016

Dari tabel 12 menunjukkan bahwa rata-rata partisipasi wanita dalam pengelolaan usaha tani cabai berada pada kategori tinggi dengan rata-rata persentase sebesar 68,77 %. Perencanaan yang dilakukan wanita tani dalam pengelolaan usaha tani cabai sudah cukup aktif dimana selain sebagai rumah tangga yang mengurus rumah, suami dan anak-anak wanita tani juga berpartisipasi dalam perencanaan pengelolaan usaha tani cabai.

Pelaksanaan yang dilakukan wanita tani dalam pengelolaan usahatani cabai telah dilakukan dengan baik, dimana wanita tani mengetahui secara baik tentang

cara-cara melaksanakan kegiatan usahatani cabai sehingga nantinya mereka dapat melakukan secara mandiri. Disamping itu,petani merasa perlu dan membutuhkan kelompok karena kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelompok pada dasarnya merupakan proses untuk mencapai tujuan bersama yang didalamnya terdapat berbagai kepentingan dari individu-individu yang ada. Dengan adanya kata lain kelompok dapat dijadikan sebagai wadah atau sarana untuk menampung aspirasi dari petani.

Pemanfaatan yang dilakukan petani dalam pengelolaan usahatani cabai juga telah dilakukan dengan baik,dimana dengan adanya kegiatan ini petani memperoleh informasi dan pengetahuan tentang inovasi dan pengelolaan usahatani cabai. Sehingga pemanfaatan kegiatan atau dengan kata lain wanita tani sudah dapat memanfaatkan hasil kegiatan dengan baik,baik untuk dirinya sendiri dan untuk keluarganya.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Tingkat partisipasi tenaga kerja wanita dalam pengelolaan usaha tani cabai Di Desa Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto pada tahap perencanaan berada pada kategori sedang atau 59,77 % pada tahap pelaksanaan berada pada kategori tinggi atau 75,66 %, pada tahap pemanfaatan berada pada kategori tinggi atau 70,89%, sehingga rata-rata partisipasi Wanita Dalam Pengelolaan Usahatan Cabai berada pada kategori tinggi atau 68,77%.

6.2 Saran

Meningkatkan partisipasi perempuan tani dalam pengelolaan usahatani cabai sudah cukup baik, oleh karena itu akan lebih baik jika ditingkatkan lagi dengan cara meningkatkan kesadaran anggota wanita tani untuk lebih berperan serta mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pelaksanaan dan tahap pemanfaatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, 2012. *Pengembangan Hortikultura*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Eksi, 2010. *Keterbatasan Permodalan*. Surakarta: University Press.
- Effendi, 2007. *Bentuk Partisipasi*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Food and Fertiliser Technology Centre (FFTC), 2007. *Mengembangkan Informasi*. Jakarta: Kelompok Wanita Tani (KWT).
- Hardius, 2007. *Sektor Pertanian Ketahanan Pangan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Holil, 2006. *Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Isbandi, 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Mardikanto, 2007. *Partisipasi dengan Interaksi dan Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mikkelsen. 2011. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Munir, 2006. *Pengolahan Lahan*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Munir, 2008. *Produksi Pengolahan Lahan*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Nazir, Moh. Ph.d., 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Rijal, 2009. *Pemanfaatan Lahan Pekarangan*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Sastropoetro, 2005. *Pengertian Partisipasi*. Jakarta: Kementrian Pertanian.
- Rukmana, R, 2005. *Bertanam Sayuran di Pekarangan rumah*, Yogyakarta.
- Soemarwoto, 1995. *Pengaruh Lingkungan Proyek Pembangunan Prisma*. Jakarta.

- Endang Poerwanti. 2008. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar*. http://repository.upi.edu/2460/6/5/PTA_0811745_Chapter_3.Pdf diakses 01 mei 2004.
- Hernanto. F. 2004. *Petani Kecil Potensi dan Tantangan Pembangunan*. Ganesha. Jakarta.
- Ife J dan Tesoriero F. 2008. *Partisipasi Perempuan dalam Kegiatan Usaha*. Skripsi. Fakultas Pertanian. UMM, Makassar.
- Tim Bina Karya Tani. 2008. *Pedoman Bertanam Cabai*. Yrama Widya. Bandung.

KUISIONER PENELITIAN

“Partisipasi Perempuan Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah terhadap Tanaman Cabe di Desa Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto

Nama Responden :

Tanggal Wawancara :

Lokasi Wawancara :

Identitas Responden

1. Nama :

2. Umur :

3. Pendidikan terakhir :

4. Jumlah tanggungan keluarga :

5. Pengalaman Berusaha Tani :

Pertanyaan

I. Tahap perencanaan

1. Apakah ibu turut melakukan perencanaan dalam usahatani Cabe?

a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasan :

.....

2. Apakah ibu turut berpartisipasi dalam pengolahan lahan untuk usahatani cabe ?

a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasan :

.....

3. Apakah ibu turut berpartisipasi untuk merencanakan pembuatan bedengan dalam memanfaatkan lahan pekarangan dalam usahatani cabe?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasan :

4. Apakah ibu turut berpartisipasi untuk menyiapkan bibit tanaman cabe?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasan :

5. Apakah ibu berpartisipasi dalam penyiapan peralatan dalam pemanfaatan lahan pekarangan usaha tani cabe?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasan :

II. Tahap pelaksanaan

1. Apakah ibu turut berpartisipasi dalam hal penanaman untuk pemanfaatan pekarangan dengan usahatani cabe ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasan :

2. Apakah ibu turut berpartisipasi dalam hal pemeliharaan untuk pemanfaatan pekarangan dengan berusaha tani cabe ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasan :

3. Apakah ibu turut berpartisipasi dalam hal pemupukan untuk pemanfaatan pekarangan dengan berusaha tani cabe ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasan :

4. Apakah ibu turut berpartisipasi dalam hal pemberantasan hama dan penyakit untuk pemanfaatan pekarangan dengan berusaha tani cabe ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasan :

5. Apakah ibu turut berpartisipasi dalam hal panen untuk pemanfaatan pekarangan dengan berusaha tani cabe ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasan :

III. Tahap Pemanfaatan

1. Apakah ibu aktif berkonsultasi dengan penyuluh mengenai hasil pengelolaan usahatani cabe dengan pemanfaatan pekarangan ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasan :

2. Apakah ibu biasa menyebarkan informasi yang diperoleh tentang pengelolaan usahatani cabe dan pemanfaatan pekarangan ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasan :

.....

Lampiran 2. Identitas responden penelitian

No.	Nama	Umur (tahun)	Pengalaman Usaha Tani (tahun)	Jumlah Tangg Keluarga (orang)	Pend. Formal	Luas Lahan (Ha)
1.	Sapawati	45	±1	5	SMP	0,16
2.	Hafsah	50	±1	4	SMA	0,15
3.	Caya	51	±1	3	SMA	0,15
4.	Sungguh	43	±1	4	SMP	0,50
5.	Sangki	35	±1	5	SD	0,25
6.	Jumasari	60	±1	2	SD	0,25
7.	Jai	46	±1	3	SD	0,30
8.	Sarbiana	56	±1	2	SMP	0,45
9.	Nia	55	±1	3	SMP	0,15
10.	Baharia	37	±1	4	SMA	0,16
11.	Basse	48	±1	5	SMA	0,20
12.	Somba	51	±1	2	SD	0,25
13.	Baji	52	±1	3	SMP	0,35
14.	Rabaintang	37	±1	2	SMP	0,25
15.	Kebe'	35	±1	2	SMA	0,35
16.	Junari	50	±1	3	SMP	0,25
17.	Kebo	29	±1	3	SD	0,35
18.	Bia	40	±1	4	SD	0,25
19.	Hj ugi	45	±1	4	D3	0,15
20.	Tia	38	±1	5	SMP	0,35
21.	Bunga	60	±1	4	S1	0,25
22.	Tayu	28	±1	4	SMA	0,35
23.	Suriah	45	±1	3	SMP	0,25
24.	Jintang	34	±1	3	SD	0,30
25.	Ramlah	54	±1	2	S1	0,15
26.	Nawasiah	45	±1	1	SD	0,25
	Jumlah					
	Rata-rata					

Lampiran 3. Data Hasil Penelitian pada Tahap Perencanaan

Responden	Partisipasi Tahap Perencanaan			Jumlah	Persentase (%)	Kategori
	A	B	C			
1.	1	1	1	3	33,33	Rendah
2.	2	2	1	5	55,55	Sedang
3.	3	3	2	8	88,88	Tinggi
4.	1	1	1	3	33,33	Rendah
5.	1	2	2	5	55,55	Sedang
6.	2	3	2	7	77,77	Tinggi
7.	1	1	1	3	33,33	Rendah
8.	2	2	1	5	55,55	Sedang
9.	3	3	3	9	99,99	Tinggi
10.	1	1	1	3	33,33	Rendah
11.	2	2	1	5	55,55	Sedang
12.	1	1	1	3	33,33	Rendah
13.	1	1	1	3	33,33	Rendah
14.	2	2	3	7	77,77	Tinggi
15.	1	2	2	5	55,55	Sedang
16.	1	2	2	5	55,55	Sedang
17.	2	2	2	6	66,66	Sedang
18.	1	3	3	7	77,77	Tinggi
19.	3	3	2	8	88,88	Tinggi
20.	3	2	1	6	66,66	Sedang
21.	1	2	2	5	55,55	Sedang
22.	2	2	2	6	66,66	Sedang
23.	3	2	1	6	66,66	Sedang
24.	1	2	1	4	44,44	Sedang
25.	2	2	2	6	66,66	Sedang
26.	3	2	2	7	77,77	Tinggi
Jumlah	46	51	43	140	59,83	Sedang
Rata-rata	1,77	1,96	1,65	5,38	59,77	Sedang

Keterangan :

1. Rendah : 0% - 33,33%
2. Sedang : 33,34% - 66,66%
3. Tinggi : 66,67% - 100%

Lampiran 4. Rekapitulasi Partisipasi Perempuan Tani pada Tahap Perencanaan

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	7	26,92
2.	Sedang	13	50,00
3.	Rendah	6	23,08
Jumlah		26	100,00

Lampiran 5. Data hasil penelitian pada Tahap Pelaksanaan

Responden	Partisipasi Tahap Perencanaan			Jumlah	Persentase (%)	Kategori
	A	B	C			
1.	3	3	3	9	99,99	Tinggi
2.	2	3	3	8	88,88	Tinggi
3.	3	2	2	7	77,77	Tinggi
4.	1	2	2	5	55,55	Sedang
5.	2	2	3	7	77,77	Tinggi
6.	3	3	2	8	88,88	Tinggi
7.	1	2	2	5	55,55	Sedang
8.	2	2	3	7	77,77	Tinggi
9.	3	3	3	9	99,99	Tinggi
10.	2	2	1	5	55,55	Sedang
11.	2	2	3	7	77,77	Tinggi
12.	1	2	1	4	44,44	Sedang
13.	2	2	3	7	77,77	Tinggi
14.	3	3	3	9	99,99	Tinggi
15.	3	3	3	9	99,99	Tinggi
16.	2	2	2	6	66,66	Sedang
17.	2	2	2	6	66,66	Sedang
18.	3	3	2	8	88,88	Tinggi
19.	3	3	2	8	88,88	Tinggi
20.	2	2	2	6	66,66	Sedang
21.	2	2	2	6	66,66	Sedang
22.	2	2	2	6	66,66	Sedang
23.	2	2	2	7	77,77	Tinggi
24.	2	2	2	6	66,66	Sedang
25.	2	2	2	6	66,66	Sedang
26.	2	2	2	6	66,66	Sedang
Jumlah	57	60	60	177	75,64	Tinggi
Rata-rata	2,19	2,31	2,31	6,81	75,66	Tinggi

Keterangan :

1. Rendah : 0% - 33,33%
2. Sedang : 33,34% - 66,66%
3. Tinggi : 66,67% - 100%

Lampiran 6. Rekapitulasi Partisipasi Perempuan Tani pada Tahap Pelaksanaan

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	14	53,85
2.	Sedang	12	46,15
3.	Rendah	0	0,00
Jumlah		26	100,00

Lampiran 7. Data hasil penelitian pada Tahap Pemanfaatan

Responden	Partisipasi Tahap Perencanaan			Jumlah	Persentase (%)	Kategori
	A	B	C			
1.	2	3	2	7	77,77	Tinggi
2.	2	3	2	7	77,77	Tinggi
3.	2	3	2	7	77,77	Tinggi
4.	1	3	1	5	55,55	Sedang
5.	1	3	2	6	66,66	Sedang
6.	1	3	3	7	77,77	Tinggi
7.	1	3	2	6	66,66	Sedang
8.	1	3	2	6	66,66	Sedang
9.	2	3	3	8	88,88	Tinggi
10.	1	3	1	5	55,55	Sedang
11.	2	3	2	7	77,77	Tinggi
12.	1	3	1	5	55,55	Sedang
13.	1	3	2	6	66,66	Sedang
14.	1	3	3	7	77,77	Tinggi
15.	1	3	3	7	77,77	Tinggi
16.	2	3	2	7	77,77	Tinggi
17.	1	3	1	5	55,55	Sedang
18.	2	3	2	7	77,77	Tinggi
19.	2	3	2	7	77,77	Tinggi
20.	2	3	2	7	77,77	Sedang
21.	1	3	3	7	77,77	Sedang
22.	1	3	3	7	77,77	Sedang
23.	1	3	2	6	66,66	Sedang
24.	2	3	2	7	77,77	Tinggi
25.	1	3	2	6	66,66	Sedang
26.	1	3	2	6	66,66	Sedang
Jumlah	36	76	54	166	70,97	Tinggi
Rata-rata	1,38	2,92	2,08	6,38	70,89	Tinggi

Keterangan :

1. Rendah : 0% - 33,33%
2. Sedang : 33,34% - 66,66%
3. Tinggi : 66,67% - 100%

Lampiran 8. Rekapitulasi Partisipasi Perempuan Tani pada Tahap Pemanfaatan

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	15	57,69
2.	Sedang	11	42,31
3.	Rendah	0	0,00
Jumlah		26	100,00

Lampiran 9. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan responden ibu Sapawati



Gambar2. Wawancara dengan responden ibu Hafsa



Gambar 3. Area Tanaman Cabe



Gambar 4. Hasil Panen Tanaman Cabe

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Jeneponto tanggal 25 Maret 1992 dari ayah H. Sangkala Gassing dan ibu Hj. Biakanang. Penulis merupakan anak bungsu dari empat bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SMA Negeri 1 Tamalatea dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang di Desa Padanglampe, Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep dalam Proses Pembuatan Puding Manga pada tahun 2015.

Selain itu penulis juga aktif menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Agribisnis periode 2013 dan 2014. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul "Partisipasi Perempuan Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah terhadap Tanaman Cabe di Desa Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto